

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PENDIDIKAN KARAKTER TERPADU

Sutijan*, Hasan Makhfud, Lies Lestari, dan Chumdari

Prodi PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) menemukan prototipe instrumen penilaian pendidikan karakter terpadu dan (2) menguji validitas instrumen penilaian pendidikan karakter dan keterandalannya. Penelitian ini terdiri dari dua tahap, yaitu: (1) studi pustaka dan eksplorasi pendidikan karakter terpadu untuk membantu guru dan siswa dalam mengevaluasi pendidikan karakter, (2) mengembangkan instrumen pendidikan karakter terpadu. Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner untuk guru sebanyak 80 item, kuesioner untuk uji siswa sebanyak 80 item, dan kuesioner untuk orang tua sebanyak 40 item. Validitas tes ini diambil dari cetak biru dan konstruksi yang dikembangkan dari 18 aspek karakter. Hasil analisis instrumen ini dapat dikemukakan: (1) kuesioner guru ditemukan $r = 0,398307$. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner ini dapat diandalkan; (2) tes siswa ditemukan $r = 0,0481171$. Hal ini menunjukkan bahwa tes ini dapat diandalkan; dan (3) kuesioner orang tua ditemukan $r = 0,424852$. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner ini dapat diandalkan pada tingkat signifikansi 5%.

Kata kunci: instrumen penilaian, pendidikan karakter, validitas tes, reliabilitas tes

Abstract: The goals of this research are: (1) to find the prototype of assessment instrument of integrated character education and (2) to test the validity of assessment instrument of character education and its reliability. This research consists of two stages, that is: (1) library research and integrated character education exploration to help teachers and students in evaluating character education, (2) developing the instrument of integrated character education. The research instrument consists of 80 questionnaire items for the teachers, 80 questionnaire items to investigate the students, and 40 questionnaire items for the parents. The validity of the test is taken from the blueprint and construction developed from 18 character aspects. The reliability of the test is based on formula analysis of Spearman Brown. The results of this instrument analysis show: (1) from the questionnaire for the teachers it is found that $r = 0,398307$. It shows that the questionnaire is reliable; (2) from the students test it is found that $r = 0,0481171$. It shows that the test is reliable; and (3) from the questionnaire for the parents it is found that $r = 0,424852$. It shows that the questionnaire is reliable with significance level of 5%.

Keywords: assessment instrument, character education, test validity, test reliability.

PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi sebagai mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis

*Alamat korespondensi: PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, e-mail: sutijan_uns@yahoo.com

serta bertanggung jawab.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional, menunjukkan bahwa pendidikan di setiap jenjang, termasuk Sekolah Dasar (SD) harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat.

Permasalahan besar yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adanya indikasi penurunan nilai karakter yang dimiliki oleh warga negara Indonesia. Sudah lebih dari enam dasa warsa, pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Sosial Humaniora, seperti: Pendidikan Agama, P.Kn, IPS, & Pancasila yang dilakukan sejak SD hingga perguruan tinggi belum belum menampak pada kualitas lulusannya.

Berdasar pada masalah-masalah yang dihadapi bangsa Indonesia dewasa ini Kementerian Pendidikan Nasional menancangkan pendidikan karakter bagi peserta didik. Pada saat peringatan Hari Pendidikan Nasional, tanggal 2 Mei 2010., Mendiknas, meluncurkan tema penting, yaitu "Pendidikan Karakter untuk Membangun Keberadaban Bangsa". Peluncuran tema tersebut ditindaklanjuti dengan merumuskan perilaku karakter, (yang terdiri dari 18 karakter), deskriptor, indikator tingkat sekolah, dan indikator tingkat kelas.

Pendidikan karakter memang sudah digulirkan dan bahkan sudah disosialisasikan ke sekolah-sekolah. Namun demikian implementasi pendidikan karakter pada peserta didik masih memerlukan seperangkat pembelajaran pendukung dan memadai yang meliputi silabus, rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang inovatif, media pembelajaran, dan instrumen penilaian.

Selama ini, guru baru mengembangkan unsur-unsur pembelajaran secara umum, sedangkan pengembangan instrumen penilaian masih sebatas kawasan kognitif. Hal ini disebabkan oleh praktik pendidikan di Indonesia yang cenderung lebih berorientasi pada pendidikan berbasis *hard skill* (ketertampilan teknis) yang lebih bersifat mengembangkan *intelligence quotient* (IQ), dan kurang mengembangkan kemampuan *soft skill* yang tertuang dalam *emotional quotient* (EQ), dan *spiritual quotient* (SQ).

Unsur-unsur yang telah dirumuskan

oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam implementasi pendidikan karakter masih berkisar pada (1) deskripsi, (2) indikator sekolah, dan (3) indikator kelas secara umum. Di mana pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut belum mengarah untuk mengembangkan pencapaian nilai-nilai karakter, melainkan masih bersifat sebagai tujuan pengiring. Selain itu, evaluasi secara khusus pencapaian nilai-nilai karakter juga belum dilaksanakan.

Dalam hal penilaian pendidikan karakter, belum tersedia instrumen yang dapat digunakan secara tepat. Guru masih kesulitan untuk menyusun instrumen penilaian pendidikan karakter. Untuk itu perlu dikembangkan instrumen penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran di Sekolah Dasar sesuai dengan karakteristik anak usia SD. Dengan dikembangkannya instrumen penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran di SD akan dapat memudahkan guru-guru SD dalam melaksanakan penilaian dalam pembelajaran dalam rangka pendidikan karakter dan pada gilirannya implementasi pendidikan karakter bagi peserta didik SD dapat berlangsung guna mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan uraian di atas maka "Pengembangan Instrumen Penilaian Pendidikan Karakter di SD: Menyongsong Pelaksanaan Kurikulum 2013" menjadi penting dikaji. Selanjutnya, hasil akhir yang diharapkan dari pengembangan ini adalah diperolehnya: Instrumen penilaian pendidikan karakter terpadu dalam mata pelajaran Sosial Humaniora di kelas V SD, yang terdiri dari tes penilaian pendidikan karakter bagi siswa, angket penilaian pendidikan karakter melalui oleh guru, dan angket penilaian pendidikan karakter melalui oleh orang tua.

Menurut Pusat Bahasa Depdiknas, karakter adalah "bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak". Sehingga, orang yang berkarakter adalah orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, berwatak". Samami dan Hariyanto (2011: 43) mengemukakan bahwa karakter dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun lingkungan, yang membedakan dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Hidayatullah, (2009: 9)

Tabel 1. Gambaran Karakter Bangsa

NILAI	DESKRIPSI
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung-jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

menjelaskan yang dimaksud karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang

membedakan individu dengan individu yang lain.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa seseorang dikatakan

berkarakter baik adalah jika seseorang selalu berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya. Sampai di sini, akan timbul pertanyaan, bagaimanakah gambaran karakter itu sendiri? Untuk menjawabnya, berikut disajikan 18 karakter minimal yang ditumbuhkan pada peserta didik dapat dilihat pada Tabel 1.

Kita tahu bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama bagi pertumbuhan karakter anak. Oleh karena itu sangatlah tepat jika pendidikan karakter dimulai dari lingkungan keluarga. Setelah itu, barulah pendidikan karakter dilakukan di sekolah. Apakah pendidikan karakter itu sendiri?

Kesuma, Triatna, & Permana (2011: 4) mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Menurut Megawangi (2004: 95) pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Selanjutnya, Samami & Hariyanto (2011: 45) mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa, sehingga akan terwujud manusia insan kamil. Lebih lanjut Said, (2011: 8) menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan kunci suksesnya suatu bangsa.

Pendidikan karakter tidak perlu menjadi suatu matapelajaran tersendiri. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran

kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Penilaian adalah suatu proses untuk mengetahui keberhasilan suatu program kegiatan yang sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditetapkan. Penilaian dapat dilakukan dengan tepat apabila tersedia data yang sesuai dan memadai. Guna memperoleh data diperlukan instrumen penilaian yang sesuai dengan tujuan.

Untuk mengetahui keberhasilan dalam pembelajaran penanaman nilai-nilai karakter diperlukan instrumen penilaian yang sesuai dengan tujuannya, dengan cara membandingkan perilaku anak dengan standar (indikator) karakter yang ditetapkan. Menurut Kesuma, Triatna, & Permana, (2011: 138) tujuan evaluasi pendidikan karakter adalah: (1) mengetahui kemajuan hasil belajar dalam bentuk kepemilikan sejumlah indikator karakter tertentu pada anak dalam kurun waktu tertentu, (2) mengetahui kekurangan dan kelebihan desain pembelajaran yang dibuat guru, (3) mengetahui tingkat efektivitas proses pembelajaran yang dialami oleh anak, baik pada seting kelas, sekolah, maupun rumah.

Mardapi (2012: 1) menyatakan karakter dalam pendidikan karakter sering digunakan untuk menyatakan seberapa baik seseorang menampilkan kualitas personal yang cocok / sesuai dengan yang diinginkan masyarakat dinyatakan memiliki karakter yang baik. Demikian pula sebaliknya, seseorang yang menampilkan kualitas personal yang tidak sesuai dengan yang diinginkan masyarakat dinyatakan memiliki karakter yang kurang baik. Lebih lanjut dinyatakan bahwa karakter merupakan komponen hasil belajar afektif.

Dalam pengembangan instrument untuk penilaian pendidikan karakter harus mengikuti langkah-langkah pengembangan instrument afektif sebagai berikut : (1) Menentukan spesifikasi instrument, (2) Menulis instrument, (3) Menentukan skala instrument, (4) Menentukan system penskoran, (5) Menelaah instrument, (6) Melakukan ujicoba, (7) Menganalisis instrument, (8) Merakit instrument, (9) Melaksanakan pengukuran, dan (10) Menafsirkan hasil pengukuran.

Intrumen penilaian pendidikan karakter yang dibakukan hingga saat ini belum tersedia, maka hal ini menjadi tugas guru untuk menyusunnya. Sehubungan dengan itu hingga saat ini penyusunan instrumen penilaian ini menjadi salah satu kesulitan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SD.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian pada tahap pengembangan instrumen ini adalah siswa kelas V SD se daerah Kota Surakarta yang melibatkan guru dan orang tuanya. Pada tahap pengembangan, sampel penelitian adalah kelas lima dari empat SD yang diambil secara purposif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian kualitatif digunakan untuk menemukan dan menganalisis suatu gejala, kemudian dilanjutkan dengan penelitian kuantitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data penelitian. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, tes dan angket. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan orang tua dan guru, sedangkan tes digunakan untuk mengumpulkan data dari siswa. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan ini terdiri atas tiga tahap yaitu: **Tahap (1): Pendahuluan**, dilaksanakan di Sekolah Dasar di Kecamatan Laweyan Kota Surakarta, dalam hal ini dilakukan pada Sekolah Dasar yang dijadikan sebagai sampel penelitian, yaitu sekolah yang selama ini telah bekerjasama dengan PGSD FKIP UNS. Waktu penelitian dilaksanakan selama enam bulan, yaitu pada bulan April sampai dengan September 2013. Jenis data yang diperlukan adalah data kualitatif yaitu data tentang instrument penilaian dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang terpadu dalam pembelajaran di SD di Kota Surakarta. Data ini berupa keterangan atau narasi tentang bagaimana instrumen penilaian dalam pelaksanaan model pendidikan karakter terpadu dalam pembelajaran di SD. Sumber

data penelitiannya adalah guru, siswa, dan dokumen instrumen penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran di SD kota Surakarta. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumenter. Teknik observasi dilakukan untuk mengamati model pendidikan karakter yang terpadu dalam pembelajaran di SD. Model apa yang digunakan, dan bagaimana pelaksanaan penggunaan model pendidikan karakter terpadu dalam pembelajaran. Wawancara dilakukan terhadap Guru Kelas dan Kepala Sekolah, tentang pelaksanaan pendidikan karakter terpadu dalam pembelajaran di SD. Output dari penelitian tahap pendahuluan ini ialah diperolehnya informasi mengenai instrument penilaian pendidikan karakter terpadu dalam pembelajaran di SD Kota Surakarta, dan diketahuinya keefektifannya dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan pembelajaran di SD.

Tahap (2): Pengembangan instrumen penilaian pendidikan karakter terpadu dalam pembelajaran di SD, dilaksanakan mengikuti langkah-langkah pengembangan program pembelajaran. Langkah-langkah tersebut meliputi: (1) Pengembangan silabus, (2) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan (3) Pelaksanaan Pembelajaran. Uji coba draf model instrument penilaian pendidikan karakter terpadu dalam pembelajaran di SD dilaksanakan setelah dilakukan uji ahli dan melalui uji statistik validitas dan reliabilitas, dan telah direvisi, maka dilanjutkan dengan ujicoba draf secara terbatas. Uji coba dilakukan pada empat kelas yang dipilih. Uji coba dilaksanakan sebanyak tiga kali pengujian, yaitu ujicoba 1, ujicoba 2, dan ujicoba 3.

Monitoring dan evaluasi draf instrumen penilaian pendidikan karakter terpadu dalam mata pelajaran di SD dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter terpadu dalam pembelajaran, mengadakan wawancara dengan guru kelas dan siswa. Pengamatan dan wawancara menggunakan lembar pengamatan

dan pedoman wawancara. Evaluasi draf instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Revisi draf instrumen penilaian pendidikan karakter terpadu dalam pembelajaran di SD dilaksanakan oleh peneliti dengan memperhatikan pertimbangan dari ahli, guru kelas, dan siswa yang terlibat dalam melaksanakan pembelajaran dan hasil uji kelayakannya. Uji coba draf instrumen yang dilaksanakan di kelas lima dari empat SD yang dipilih.

Tahap (3): Evaluasi. Tahap evaluasi/pengujian instrument penilaian dilakukan dengan mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap program pembelajaran dan model instrumen penilaian dalam pembelajaran untuk pendidikan karakter terpadu dalam mata pelajaran di SD yang telah dilaksanakan. Pelaksanaan tahap ini pada bulan Juli – Agustus 2014.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian pendahuluan, yang difokuskan pada penelaahan pustaka, observasi, dan wawancara dengan para guru Sekolah Dasar (SD) ditemukan fakta bahwa guru mengajar di dalam kelas menempuh tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Ketiga tahap tersebut masing-masing masih mengandung kekurangan. (1) Pada tahap perencanaan, guru belum melakukan analisis kebutuhan nilai-nilai karakter, belum merumuskan tujuan pembelajaran afektif, belum merumuskan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam materi, dan belum merumuskan mengkonstruksi instrumen penilaian yang disesuaikan dengan rumusan tujuan. (2) Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, belum dilakukan upaya yang spesifik untuk penanaman nilai-nilai karakter, kecuali sebatas yang menampak pada dampak pengiring. (3) Selanjutnya, pada tahap penilaian, penilaian karakter belum dilaksanakan secara spesifik, seperti yang menampak pada lembar pengamatan, daftar checklist, anget, atau penilaian dalam bentuk yang lain.

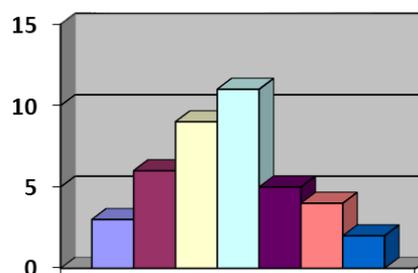
Penelitian ini dirancang untuk mengembangkan model instrumen penelitian

karakter terintegrasi dalam mata pelajaran di sekolah dasar. Pengembangan model tersebut tidak dapat terlepas dari pengembangan aspek tautannya, yaitu pengembangan silabus, satuan pelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan materi serta media. Adapun matapelajaran pendukung pengembangan instrumen penelitian karakter ini adalah Sosial Humaniora yang terdiri dari pelajaran Agama, IPS, PKn, PMP, dan bahasa Indonesia. Instrumen yang dihasilkan dalam penilaian pendidikan karakter diujicobakan dalam skope terbatas, yaitu di kelas lima dalam 4 SD. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut. (1) Anget lembar penilaian pendidikan karakter oleh guru. Penilaian tentang pendidikan karakter oleh guru diperoleh skor tertinggi = 340 dan skor terendah = 246. Hasil penilaian oleh guru tersebut termasuk kategori “baik”. Adapun sebaran frekuensinya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2: Nilai anket penilaian Pendidikan Karakter dari Guru

No	Interval Skor	frekuensi	frekuensi meningkat
1	246 – 260	3	3
2	261 – 275	6	9
3	276 – 280	9	18
4	281 – 295	11	29
5	296 – 310	5	34
6	311 – 325	4	38
7	326 - 340	2	40
Jml	-	40	-

Adapun sajian dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar 1.



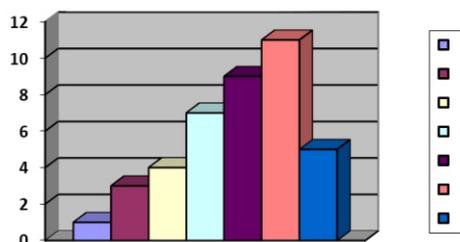
Gambar 1. Sebaran frekuensi nilai anket penilaian Pendidikan Karakter dari Guru.

(2) Tes penilaian pendidikan karakter siswa. Dari hasil pengumpulan data tentang pendidikan karakter oleh siswa diperoleh skor tertinggi = 340 dan terendah = 130. Hasil tes tersebut termasuk kategori “baik”. Adapun sebaran frekuensinya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai Tes Pendidikan Karakter dari Siswa

No	Interval Skor	frekuensi	frekuensi meningkat
1	130 – 159	1	1
2	160 – 189	3	4
3	190 – 219	4	8
4	220 – 249	7	15
5	250 – 279	9	24
6	280 – 309	11	35
7	310 - 340	5	40
Jml	-	40	-

Adapun sajian dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar 2.



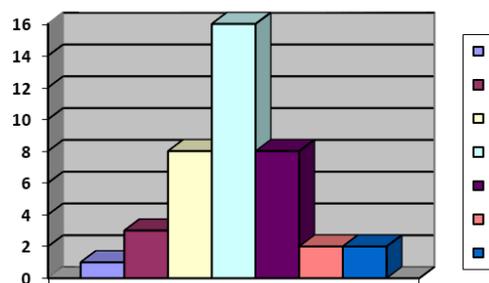
Gambar 2. Sebaran frekuensi nilai angket penilaian Pendidikan Karakter dari Siswa.

(3) Angket penilaian pendidikan karakter oleh orang tua diperoleh skor tertinggi = 360 dan skor terendah = 285. Hasil penilaian oleh orang tua tersebut termasuk kategori “baik”. Adapun sebaran frekuensinya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Nilai angket penilaian Pendidikan Karakter Anak oleh Orang Tua

No	Interval Skor	frekuensi	frekuensi meningkat
1	285 – 297	1	1
2	298 – 300	3	4
3	301 – 313	8	12
4	314 – 326	16	28
5	327 – 339	8	36
6	340 – 352	2	38
7	353 - 360	2	40
Jml	-	40	-

Adapun sajian dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3: Sebaran frekuensi nilai angket penilaian Pendidikan Karakter dari Orang Tua.

Uji validitas dilakukan dengan melihat proses konstruksi penyusunan alat penilaian Pendidikan Karakter yang menggunakan kisi-kisi. Dalam kisi-kisi termuat semua aspek, 18 aspek Pendidikan Karakter. Dengan demikian alat penilaian Pendidikan Karakter ini sudah memenuhi validitas konstruksi dan isi. Uji reliabilitas angket Guru dan siswa ditemukan harga $r = 0,398307$. Angka tersebut berada di atas harga r tabel, sebesar 0,312 pada taraf signifikansi 5% dengan sampel = 40. Uji reliabilitas angket Guru dan Orang Tua ditemukan harga $r = 0,481171$, serta antara murid dengan orang Tua = 0,424852, di mana keduanya berada di atas harga r tabel = 0,312. Dengan demikian aspek reliabel instrumen terpenuhi. Untuk selanjutnya, uji reliabilitas dan validitas yang lebih mantap dilakukan tahapan berikutnya, sekaligus dikenakan pada sampel yang lebih luas dan disosialisasikan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa telah tersusun instrument penilaian pendidikan karakter yang terdiri atas Angket Pengamatan untuk Guru, Tes untuk Siswa, dan Angket untuk Orang Tua/ Wali Siswa. Instrumen penilaian pendidikan karakter tersebut berdasarkan analisis validitas dan reliabilitas, instrumen dinyatakan valid dan reliabel. Oleh karena itu instrumen penilaian pendidikan karakter untuk siswa SD tersebut layak/ dapat digunakan.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa skor karakter siswa kelas V SD yang diperoleh dengan menggunakan Lembar

Pengamatan, Angket untuk Siswa, dan Angket untuk Orang Tua / Wali Siswa semuanya menunjukkan pada kategori baik. Dengan demikian berarti nilai-nilai karakter yang dituangkan dalam Nilai Karakter yang ditentukan oleh pemerintah telah tercapai dengan baik.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian tentang pendidikan karakter yang lain. Adapun perbedaan yang dimaksud adalah sebagai berikut. (1) Zuhdi, Ghufron, Syamsi, & Masruri (2014: 1) dalam penelitiannya yang berjudul 'Pemetaan Implementasi Pendidikan Karakter di Yogyakarta' memperoleh hasil bahwa pendidikan karakter di Yogyakarta sudah dilaksanakan dengan baik, sebagian RPP belum mengandung nilai-nilai pendidikan karakter sehingga penilaiannya atas dasar wawancara; (2) Katuuk (2014:1) dalam penelitiannya yang berjudul 'Pengembangan Instrumen Pendidikan Karakter pada Siswa SD di Propinsi Sulawesi Utara' melaporkan bahwa pendidikan karakter dikategorikan menjadi tiga, yaitu baik, sedang, dan kurang. Selanjutnya ia mengatakan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter disajikan dalam mata pelajaran IPS dan PKn, jika ada materi tertentu yang ada kaitannya. Hal ini ditunjang dengan aturan tertentu dari sekolah yang berkenaan dengan pendidikan karakter; (3) Irawati & Elmubarok (2014:1) dalam penelitiannya yang berjudul 'Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Tematik Berkarakter Bagi Siswa SD Melalui Sastra Anak' melaporkan bahwa sebagian besar guru SD memerlukan buku teks bahasa Indonesia Baru, karena mereka menganggap bahwa buku teks bahasa Indonesia dapat membantu guru

untuk mengajarkan pendidikan karakter; (4) Purwanto, Susanto, & Pahlawidi (2014:1) dalam penelitiannya yang berjudul 'Pendidikan Karakter dengan Pendekatan *Sport Education* dalam Perkuliahan di Jurusan Pendidikan olah Raga UNY' melaporkan bahwa perkuliahan yang menggunakan *sport education* dapat memunculkan nilai-nilai karakter. Selanjutnya, mereka melaporkan bahwa sebanyak 80% dosen sudah membuat RPP, yang mengindikasikan bahwa para dosen sudah berkarakter.

PENUTUP

Dari penelaahan melalui penelitian ini, ada beberapa rumusan yang merupakan inti permasalahan, yaitu: 1) Di Surakarta khususnya di SD, belum terdapat model pendidikan karakter yang baku; 2) Dalam pelaksanaannya pun pendidikan karakter terintegrasi di SD masih mengalami banyak kendala; 3) Para Guru SD masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran; 4) Model instrument penilaian khusus untuk aspek nilai-nilai karakter dalam pembelajaran di SD belum ada. Jika ada tetapi belum disosialisasikan; 5) Dalam pembelajaran di SD belum diperoleh data hasil belajar khusus mengenai nilai-nilai karakter terintegrasi; 6) Diperlukan pedoman yang dapat membantu guru untuk menyusun rencana dan pelaksanaan pendidikan karakter terintegrasi di SD.

Dengan ditemukannya model instrumen penilaian pendidikan karakter ini diharapkan dapat mempermudah pelaksanaan penilaian pendidikan karakter di SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Gall, Meredith D., Walter R. Borg., & Gall, Joyce P. (1996). *Educational Research An Interduction, Sixth Edition*, Longman, New York.
- Hidayatullah, Furqon. (2009). *Guru Sejati : membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*, Surakarta: Yuma Pustaka.

- Irawati, Retno Purnama. & Elmubarok, Zaim. (2014). *Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Tematik Berkarakter bagi Siswa SD melalui Sastra Anak*, dalam: Cakrawala Pendidikan, Edisi Khusus Th. XXIX, Yogyakarta UNY
- Katuuk, Dietje A. (2014). *Pengembangan Instrumen Pendidikan Karakter pada SD di Propinsi S* dalam: Cakrawala Pendidikan, Sulawesi Utara. Cakrawala Pendidikan, Edisi Khusus Th. XXIX, Yogyakarta UNY
- Kesuma, Dharma., Triatna, Cepi., & Permana, Johar. (2011). *Pendidikan Katakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mardapi, Djemari, 2012, *Penilaian Pendidikan Karakter, Bahan Tulisan Pendidikan Karakter Universitas Negeri Yogyakarta*, Staff.uny.ac.id/Sites/default/tmp/ Penilaian_karakter.pdf. Diunduh 10-09-2012.
- Megawangi, Ratna. (2004). *Pendidikan Karakter; Sulosi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, Bogor : Indonesia Heritage Foundation.
- Purwanto, Sugeng., Susanto, Ermawan., & Pahalawidi, Cukup. (2014). *Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Sport Education dalam Perkuliahan di Jurusan Pendidikan Olah Raga DIY*, dalam: Cakrawala Pendidikan, Edisi Khusus Th. XXIX, Yogyakarta UNY.
- Said, Moh. (2011). *Pendidikan Karakter di Sekolah*, Surabaya : Je Pe Pres Media Utama.
- Samami, Muchlas & Hariyanto. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Zuhdi, Darmiyati., anik, Ghufro., Prasetya, Zuhdan Kun., & Masruri, Muhsinatun Siasah. (2014). *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Bidang Studi di SD*, dalam: Cakrawala Pendidikan, Edisi Khusus Th. XXIX, Yogyakarta UNY